

PESAN DAKWAH DOSEN DAKWAH STAIN KUDUS DALAM SURAT KABAR HARIAN RADAR KUDUS

Oleh: Faizatun Nadzifah

Alumni Jurusan Dakwah STAIN Kudus

Abstrak

Dakwah dalam Islam merupakan tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha mengubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Sudah menjadi kewajiban semua muslim dan muslimah untuk menyampaikannya walau satu ayat. Semua menyadari bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan setiap muslim di mana saja berada dan dalam kondisi bagaimanapun. Dakwah Islam bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Dakwah merupakan tugas umat secara keseluruhan, bukan hanya tugas kelompok tertentu Islam (Al-Munawar Sa'id, 2003: 6)

Para dosen STAIN Kudus berdakwah melalui media cetak surat kabar dalam memberikan motivasi serta pesan-pesan positif menjalani hidup, yang pada hakikatnya di dalam pesan tersebut mengandung pesan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tema pokok kandungan dan isi pesan dakwah yang terkandung dalam pesan dakwah dosen STAIN Kudus di surat kabar Harian Radar pada tahun 2011 yaitu dari bulan januari sampai juni.

Kata kunci : *Pesan Dakwah, Dosen STAIN Kudus, Radar Kudus*

A. Pendahuluan

Islam adalah agama moral, agama yang mementingkan isi atau kualitas seseorang. Kualitas seseorang disini adalah sikap dan perilaku

baik yang dimiliki oleh seseorang baik secara lahiriyah maupun ruhaniyah. Bukan penampilan saja penunjukan keislaman seseorang, melainkan juga dalam pembentukan jiwa manusia dengan nilai-nilai moral dan keimanan. Salah satu nilai moral yang di ajarkan Islam ialah berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta dengan ajaran yang baik (Syihata Abdullah, 1986: 16). Sesuai dengan firman Allah dalam surat *An-Nabl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّ لَّهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan nasehat baik dan bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Al-Qur'an terjemah, 1971: 421).

Dakwah dalam Islam merupakan tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha mengubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Sudah menjadi kewajiban semua muslim dan muslimah untuk menyampaikannya walau satu ayat. Para dosen STAIN Kudus berdakwah melalui media cetak surat kabar dalam memberikan motivasi serta pesan-pesan positif menjalani hidup, yang pada hakikatnya di dalam pesan tersebut mengandung pesan dakwah.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Semua menyadari bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan setiap muslim di mana saja berada dan dalam kondisi bagaimanapun. Dakwah Islam bertujuan untuk memancing dan mengharapakan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Dakwah sendiri merupakan tugas umat

secara keseluruhan, bukan hanya tugas kelompok tertentu Islam (Al-Munawar Sa'id, 2003: 6).

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa dakwah ialah mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diserukan oleh da'i. Islam menegaskan setiap muslim sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat (Daulay Hamdan, 2001: 79). Tugas dakwah yang demikian berat dan luhur itu mencakup dua aspek yaitu *Amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemunkaran). Jika seluruh muslim menyadari hal ini selayaknya krisis moral yang merebak di kalangan masyarakat sedikit demi sedikit akan tereliminasi.

Pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada sasaran dakwah (*mad'u*) dapat disebarluaskan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan Sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung (Syihata Abdullah, 1986: 31). Dalam menyampaikan dakwah banyak sarana atau media yang dimanfaatkan oleh seorang da'i, media itu antara lain: surat kabar, televisi, radio, majalah, dan sebagainya. Surat kabar sebagai media yang dapat menyampaikan pesan searah pada para pembaca, mempunyai pengaruh dan daya tarik yang besar bagi para pembacanya.

Surat kabar sebagai media mempunyai dua sisi yaitu negatif dan positif. Apabila digunakan untuk kejahatan maka akan menyesatkan orang dan apabila digunakan untuk medium saling mengingatkan dan menyeru manusia kebaikan bukan saja boleh tapi diharuskan. Media dakwah sangat banyak, tetapi tidak ada media yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Makin banyak menguasai penggunaan media dalam pelaksanaan dakwah, maka semakin mengantar pada keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, dalam memilih media dakwah sebaiknya selalu dikondisikan dengan objek dakwah, sebab tidak semua media dakwah bisa digunakan dalam semua kondisi dan situasi.

Di sini dosen STAIN Kudus berdakwah melalui media cetak yaitu surat kabar harian radar Kudus yang ditujukan untuk semua masyarakat khususnya para mahasiswa STAIN Kudus. Ada beberapa tema yang diangkat para dosen STAIN Kudus antara lain : "Toleransi Jadi

Prasayarat Terwujudnya Kedamaian”, “Teroris Membuka Kecemasan”, “Da’i Harus Mempunyai Prinsip Dalam Berdakwah”. Dan masih banyak lagi tema- tema lain yang tentunya akan menambah kita wawasan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardu a’in* atau *fardu kifayah*.

Pendapat *pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardu a’in*, maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semua tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah (Aminudin Sanwar, 1986: 34).

Pendapat *kedua*, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak *fardu a’in* melainkan *fardu kifayah*. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.

Dakwah sendiri merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Melalui dakwah akan terbentuk suatu kondisi umat terbaik dan berkualitas tinggi dengan nilai-nilai yang tinggi pula (*khoira ummah*), melalui dakwah nilai-nilai kemanusiaan akan mewujudkan dimasyarakat sehingga tercipta masyarakat hayatan toyyibah (suatu masyarakat yang aman dan sejahtera) (Asep Kusnawan, 2004: 10).

B. Pembahasan

Dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah. Dalam pengertian yang lebih luas bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah dan

pidato yang didalamnya terdapat penyampaian ayat-ayat suci al Qur'an dan Hadis, tetapi menyangkut seluruh aktivitas manusia yang tujuannya untuk memberikan pengaruh “perubahan” pada tingkah laku manusia, kepada yang lebih baik, seperti menulis cerpen pada sebuah surat kabar, dialog dari hati kehati dengan pecandu narkoba, pembangunan sarana rekreasi yang menjunjung tinggi norma-norma agama dan lain-lain.

Dakwah dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan. Usaha yang dilakukan para da'i adalah, agar beriman kepada Allah atau memeluk Islam, *Amar ma'ruf* yaitu memerintahkan kepada kebaikan serta pembangunan masyarakat (*islah*), *Nahi munkar*, yaitu melarang kepada perbuatan yang mungkar (kejahatan).

Dalam perspektif agama, dakwah itu menarik karena tidak akan pernah ada habis-habisnya. Proses konfrontatif antara kebenaran melawan kebatilan, kema'rufan melawan kemungkaran, calon penghuni syurga dan calon penghuni neraka (Asep Muhyidin, Agus Ahmad Syafei, 2002: 28). Dari kualifikasi tersebut terlihat bahwa esensi dakwah Islam adalah upaya penyadaran terhadap ketertindasan dan melawan kezaliman.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat *Al-Jumu'ah* ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Al-Qur'an dan terjemah, 1971: 932).

Pesan dakwah yang dilakukan oleh para dosen STAIN Kudus sangat bermanfaat bagi banyak orang khususnya para mahasiswa STAIN Kudus. Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam *kitabullah* maupun dalam *sunnah rasulnya*. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran

Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak.

1) Aspek keimanan (*aqidah*)

Iman adalah mema'rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifati dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

2) Aspek Hukum Islam (*syari'at*)

Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, Hukum keluarga atau *al-Abwalusyakhshiyah*, hukum ekonomi atau *al-Mu'amalatul maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.

3) Aspek Akhlak

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: "*aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*". (*Hadits shahih*)

Aspek akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi aqidah dan syariat yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela (Ahmad Daudi, 1996: 124).

Adapun tujuan dalam berdakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk

tercapainya tujuan ini maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan (Abdul Rosyad Shaleh, 1997: 21)

Tujuan umum dakwah yaitu terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Di samping itu, dalam mencapai tujuan dakwah sebagaimana tersebut di atas, salah satu faktor penting untuk mempercepat tercapainya dakwah adalah keteladanan pribadi *da'i*. Artinya para *da'i* sebagai pelaku dakwah, memberi contoh atau teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. Dalam posisi ini, para *da'i* tidak saja dituntut memiliki kemampuan yang handal dalam menyampaikan pesan dakwah, melainkan juga memiliki kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai pesan dakwah tersebut bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Hal ini dikarenakan di dalam menyampaikan dakwah untuk orang lain, sebenarnya juga terkandung maksud mendidik diri sendiri dan keluarga. Hal tersebut harus menyatu dalam pribadi *da'i* karena ia pasti akan menjadi *sorotan* yang dianut oleh masyarakat.

Dakwah sendiri merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Melalui dakwah akan terbentuk suatu kondisi umat terbaik dan berkualitas tinggi dengan nilai-nilai yang tinggi pula (*kehoira ummah*), melalui dakwah nilai-nilai kemanusiaan akan mewujud dimasyarakat sehingga tercipta masyarakat hayatan toyyibah (suatu masyarakat yang aman dan sejahtera) (Asep Kusnawan, 2004: 10).

Kegiatan berdakwah dalam beberapa hal dapat dilihat sebagai kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi hendaknya disadari bahwa faktor kecanggihan medium sebagai imbas perkembangan teknologi komunikasi bukanlah satu-satunya determinan yang menentukan sukses tidaknya suatu aktifitas komunikasi. Sebab dalam setiap proses komunikasi, setidaknya-tidaknya ada lima komponen komunikasi yang harus diperhatikan,

yaitu : komunikator, isi pesan, medium, komunikan, dan feedback (umpan balik) (Mubasyaroh, 2009: 56).

Agar dakwah bisa efektif, perlu mengindahkan beberapa prinsip dasar. Antara lain yang dapat ditawarkan adalah *pertama*, dakwah sebaiknya disampaikan secara persuasif informatif, melayani, bukan instruktif dan membebani, apalagi mengancam. *Kedua*, dakwah perlu disampaikan disemua waktu, tempat dan kesempatan. Tidak harus menunggu hari Jum'at, bulan Ramadhon, Maulud Nabi atau Isra' Miraj. Juga tidak harus di masjid, mushalla, dan majlis ta'lim. *Ketiga*, kegiatan dakwah sepatutnya dilakukan dengan menyebarkan berita kebenaran tanpa harus menjelek-jelekkan pihak lain.

Tampilan wajah dakwah menjadi lebih baru dengan berbagai macam cara penyampaian dakwah melalui film, internet, ceramah, teater, karya sastra dan lain-lain mampu memberikan dakwah Islam yang konstruktif dan produktif, serta mampu membawa semua umat dan Islam tampil sebagai yang *rahmatan lil alamin*. Untuk itu diperlukan sebuah sarana atau cara bagaimana isi atau pesan yang terkandung dalam dakwah yang disampaikan dengan bermacam-macam cara itu dapat tersampaikan kepada umat dengan pemahaman yang benar dan *kaffah*. Tampilnya wajah dakwah dengan kemampuan intelektual sangat berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan kualitas masyarakat menuju insan *kamil*.

Dalam proses transformasi nilai-nilai Islam (proses dakwah) banyak unsur yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi jalannya proses dakwah tersebut kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap ada kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu berlangsungnya kegiatan dakwah, yaitu; Da'i (subyek dakwah), Mad'u (obyek dakwah) dan materi dakwah. Sedangkan unsur-unsur yang lain yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain media dakwah dan materi dakwah.

Iniilah dakwah dengan nilai-nilainya yang luhur dan pemahamannya yang asli serta risalahnya yang kekal. Ia membutuhkan seorang da'i yang sanggup memikul dengan penuh amanah, yaitu berbagai masalah yang harus direalisasikan, agar dakwah ini sukses dan manusia pun mau menerimanya, serta

sampai pada tujuannya yang mulia. Di antara faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Fahmu Ad-Daqiq* (pemahaman yang rinci)
- b. *Al-Imam Al-'Amiq* (keimanan yang dalam)
- c. *Al-Hubb Al-Watsiq* (kecintaan yang kokoh)
- d. *Al-Wa'yu Al-Kamil* (kesadaran yang sempurna)
- e. *Al-'Amal Al-Mutawashil* (kerja yang kontinu) (Jum'ah Amin Abdul Aziz, 1997: 60).

Perkembangan dan dinamika zaman yang demikian pesat, menuntut dakwah Islam terus memformulasi bentuknya yang tepat. Hal itu agar risalah pesan agama terakhir ini dapat diterima masyarakat ditengah globalitas dan kompleksitas permasalahan modern kini. Selain itu, juga untuk membuktikan bahwa Islam adalah doktrin yang shahih likulli zaman wa makan (Islam sesuai dengan setiap masa dan tempat). Jelas doktrin mulia yang tak pernah luntur ditelan masa itu membutuhkan orientasi dan reformulasi baru sesuai dengan tuntutan zaman (Mubasyaroh, 2009: 47).

Tekhnologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, membuat manusia kian mampu memecahkan problem-problem hidup, kian mudahkan pencapaian taraf hidup yang lebih maju. Namun disaat yang sama manusiapun menghadapi tantangan yang berat agar tidak terjebak ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan-kemajuan iptek dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya.

Disisi lain para da'i dituntut agar peka dengan setiap isu yang muncul. Disamping bisa menguasai manajemen dalam mengelola media yang ingin ditransfer ide dakwah. Dengan demikian, tingkat penyebaran nilai-nilai agama menjadi lebih luas dan singkat waktu, minimal dalam tataran informatif. Orang-orang dapat mengambil banyak manfaat dari maraknya program agama Islam di radio, televisi, koran, dan internet, dimana sebagian orang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat menghadiri majlis ta'lim. Dakwah melalui media massa seperti radio, koran memang sangat menghemat waktu dan sasaran yang ingin dicapainya lebih banyak.

Disadari atau tidak, tekhnologi informasi kini telah berkembang begitu pesat dan telah merambah hampir setiap sisi kehidupan. Perkembang

ini memaksa manusia terutama kaum muslimin untuk lebih kreatif dalam berdakwah. Memang teknologi informasi ini datang dengan dua sisi yang berbeda yaitu dari sudut pandang akidah islam dan dunia anti dakwah Islam yang kedua-duanya saling produktif.

Dakwah melalui media masa surat kabar yang dilakukan para dosen STAIN Kudus menurut beberapa mahasiswa sangat efektif karena mereka tidak repot meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian di mimbar atau ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Ketika mereka sibuk dengan kuliahnya maka cukup dengan membaca surat kabar yang tertempel di mading kampus mereka bisa mendapatkan wawasan yang luas. Dan dengan waktu yang tidak terikat, artinya kapan saja mereka menginginkan mereka bisa membaca.

Dalam Surat kabar di sini sebagai media dakwah yang dilakukan oleh dosen STAIN Kudus dalam penyebaran agama Islam. Dengan berdakwah melalui media cetak surat kabar, akan memudahkan penyebaran agama Islam diberbagai daerah. Di era modern ini banyak media untuk berdakwah, tetapi disini yang dibahas adalah dakwah melalui media cetak surat kabar. Lewat surat kabar para pembaca surat kabar muslim dan muslimah disuguhi dengan budaya barat secara terus menerus sehingga semakin lama semakin terpengaruhi untuk mengikutinya. Untuk itu sebagai umat Islam harus pandai memilih dan memilah Untuk itu sebagai umat Islam harus pandai memilih dan memilah bacaan dalam media cetak apa yang kita konsumsi agar bacaan dalam media cetak apa yang kita konsumsi agar bisa tampil sebagai counter sekaligus bertanggung jawab mewujudkan masyarakat yang di dalamnya tercermin nilai-nilai dan etika yang di junjung tinggi.

Dalam proses dakwah dilakukan untuk mewujudkan komunitas yang menyelamatkan alam dan manusia yang dijiwai kefitrahannya. Hal itu dilakukan sebab, *pertama*, dalam komunitas yang selamat (islami) akan melahirkan suatu sistem yang selamat (islami pula).

Kedua, dalam hukum alam dikenal hukum independesi, yaitu keterkaitan dan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Bila satu instrumen alam (manusia) tidak menyelamatkan (merusak), akibat dari pengrusakan yang dilakukannya, tidak hanya akan dirasakan yang merusaknya, akan tetapi juga oleh manusia lain bahkan segenap isi alam ini.

Oleh karena itu, dakwah menjadi penting keberadaannya. Sedangkan segala sesuatu yang dibutuhkan bagi terwujudnya yang penting itu adalah penting adanya (*maa laa atimu alwajib illa bibi fabua wajib*) dengan demikian penggalian lebih lanjut mengenai filsafat dakwah, filsafat ilmu dakwah, ilmu dakwah, serta segala macam perangkat metode, media, dan teknik yang menunjang kepada terselenggaranya kegiatan dakwah secara efisien dan efektif, juga penting adanya. Baik ia tidak diperintahkan oleh Allah, apalagi jika diperintah langsung (Asep Kusnawan, 2004: 11).

Penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah ini dilakukan agar masyarakat sekitar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif karena adanya perkembangan teknologi yang sangat bersahabat bagi semua kalangan, dalam menghadapi serbuan macam-macam nilai, keragaman pilihan hidup.

Dalam konsep pemikiran yang praktis, Amien Rais. Dalam bukunya *Moralitas Politik Muhammadiyah*, menawarkan lima “Pekerjaan Rumah” yang perlu diselesaikan, agar dakwah Islam di era informasi sekarang tetap relevan, efektif, dan produktif.

Pertama, perlu ada pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah dengan pembagian kerja yang rapi. Ilmu tabligh belaka tidak cukup untuk mendukung proses dakwah, melainkan diperlukan pula berbagai penguasaan dalam ilmu-ilmu teknologi informasi yang paling mutakhir.

Kedua, setiap organisasi Islam yang berminat dalam tugas-tugas dakwah perlu membangun laboratorium dakwah. Dari hasil “Labda” ini akan dapat diketahui masalah-masalah riil di lapangan, agar jelas apa yang akan dilakukan.

Ketiga, proses dakwah tidak boleh lagi terbatas pada dakwah bil-lisan, tapi harus diperluas dengan dakwah bil-hal, bil-kitaabah (lewat tulisan), bil-hikmah (dalam arti politik), biliqtishadiyah (ekonomi), dan sebagainya.

Keempat, media massa cetak dan terutama media elektronik harus dipikirkan sekarang juga. Media elektronik yang dapat menjadi wahana atau sarana dakwah perlu dimiliki oleh umat Islam. Bila udara Indonesia

di masa depan dipenuhi oleh pesan-pesan agama lain dan sepi dari pesan-pesan islami, maka sudah tentu keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi peningkatan dakwah Islam di tanah air.

Kelima, merebut remaja Indonesia adalah tugas dakwah Islam jangka panjang. Anak-anak dan para remaja kita adalah para aset yang tak ternilai. Mereka wajib kita selamatkan dari pengikisan aqidah yang terjadi akibat “invasi” nilai-nilai non islami kedalam jantung berbagai komunitas Islam di Indonesia. Bila anak-anak dan remaja kita memiliki benteng tangguh (*al-bususn al-hamidiyyah*) dalam era globalisasi dan informasi sekarang ini, insyaAllah masa depan dakwah kita akan tetap ceria (Mubasyaroh, 2010: 169-170)

Adapun mengenai tujuan da'wah, yaitu: pertama, mengubah pandangan hidup. Dalam QS. Al Anfal ayat 24:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ وَاَعْلَمُوْا اَنْ
اللّٰهُ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖۙ وَاَنْهٗٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ

Artinya ”: Hai orang-orang yang beriman, penubilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”(Al-Qur’an dan terjemah, 1971: 264)

Di siratkan bahwa yang menjadi maksud dakwah adalah menyeru berperang untuk meninggikan kalimat Allah yang dapat membinasakan musuh serta menghidupkan Islam dan muslimin. juga berarti menyeru kamu kepada iman, petunjuk Jihad dan segala yang ada hubungannya dengan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kedua, mengeluarkan manusia dari gelap-gulita menuju terang-benderang. Ini diterangkan dalam firman Allah QS. Ibrahim ayat 1:

اَلرَّكِيْتُۙ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِۗ بِاِذْنِ رَبِّهِمْۗ اِلَى
صِرٰطٍ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ

Artinya ”: Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji” (Al-Qur’an dan terjemah, 1971: 379).

Sudah hampir menjadi suatu rumus kehidupan bahwa siapa pun, baik individu maupun masyarakat, selalu menginginkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan sebelumnya. Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Tujuan dakwah untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan hormat menghormati (Masyhur Amin, 1997: 16-17).

Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmat bagi mereka. Tujuan dakwah tidak lain adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT.

Dakwah bisa dilakukan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Tidak memandang mereka yang berdakwah harus para kiyai, para orang pintar, para pejabat yang sering mengisi acara-acar ditempat yang sudah disediakan, akan tetapi bisa dilakukan oleh semua orang baik itu para kuli, tukang becak, pencari sampah, atau yang lainnya. Jika apa yang mereka bicarakan menuju kebaikan, mengubah suatu yang buruk kepada suatu yang baik, tidak tau menjadi tau, yang tentunya menuju kebaikan maka itu dinamakan dakwah. Apalagi dakwah yang dilakukan oleh para dosen STAIN Kudus dalam media cetak surat kabar yang dibaca oleh semua kalangan tentunya akan menambah wawasan kepada semuanya. Dan dakwah melalui media cetak bisa dibaca kapan saja ketika mereka ada waktu luang. Banyak sekarang yang malas menghadiri pengajian karena sibuknya pekerjaan yang digeluti, dan mereka tidak ada waktu untuk menghadiri pengajian-pengajian yang ada dilingkungan sekitar.

Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus diluruskan agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi penyakit masyarakat yang lain. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi harus bermanfaat bagi orang lain. Apalagi sekarang sudah dimudahkan dalam berdakwah, yaitu melalui media-media yang sudah ada. Karena dakwah juga diwajibkan bagi semua muslim, jadi siapa saja yang melihat kemungkaran harus bisa mengarahkan agar mereka yang terjerumus tidak larut dalam kesalahan.

Banyak kalangan remaja yang saat ini mudah dimasuki oleh budaya-budaya barat. Mereka tidak bisa memilah mana yang harus diikuti dan mana yang harus ditinggalkan. Apa yang mereka lihat ditiru tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi, mereka menganggap “*trend*” padahal tidak semua trend baik. Dengan adanya kecanggihan alat komunikasi memang memudahkan kita untuk mendapat informasi di dunia luar, memudahkan kita untuk mengetahui berita-berita di seluruh dunia, akan tetapi kita harus pandai memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika kita tidak bisa memilah maka akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Remaja merupakan individu yang memiliki pola perkembangan yang unik dan penuh gejolak. Segala perubahan baik pada dimensi fisik maupun psikis yang terjadi pada remaja sering menjadi pemicu munculnya perilaku negatif apabila mereka tidak mampu secara kognitif untuk beradaptasi di dalamnya. Salah satu bentuk perilaku yang negatif yang umumnya terdapat pada diri remaja adalah perilaku *delinkuen*. Hal ini banyak dipicu oleh faktor internal seperti karena faktor genetik, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang buruk.

Remaja dengan pola perkembangan sosial yang cenderung berkelompok dan konformis terhadap kelompoknya akan menjadi ancaman bagi masyarakat apabila kelompok yang ia pilih memiliki norma yang buruk secara moral. (Ahmad Zaini, dkk, 2012: 202)

Kata dakwah dalam bahasa arab berasal dari kata da'wah atau da'watun yang berarti undangan, ajakan, seruan. Dapat disimpulkan bahwa dakwah pada intinya adalah mengajak manusia kejalan Allah. Dalam arti

yang lebih luas bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah dan pidato yang dilakukan oleh para kiyai yang di dalamnya terdapat penyampaian ayat-ayat suci al Qur'an dan Hadis, tetapi menyangkut seluruh aktifitas manusia yang tujuannya untuk memberikan pengaruh “perubahan” pada tingkah laku manusia, kepada yang lebih baik, seperti menulis cerpen pada sebuah surat kabar, dialog dari hati ke hati dengan pecandu narkoba, pembangunan sarana rekreasi yang menjunjung tinggi norma-norma agama dan lain-lain.

Usaha yang dilakukan dalam berdakwah adalah:

- 1) Ajakan untuk beriman kepada Allah SWT atau memeluk Islam.
- 2) *Amar ma'ruf*, yaitu memerintahkan kepada kebaikan serta pembangunan masyarakat (*ishlah*).
- 3) *Nahi munkar*, yaitu melarang pada perbuatan yang munkar (kejahatan)

Melalui dakwah media cetak ini para Dosen STAIN Kudus berharap para pembacanya selamat ke dalam hal negatif dan memilih hal yang positif khususnya untuk para mahasiswa STAIN Kudus. Kalangan remaja harus mendapatkan pengawasan yang ketat melihat perkembangan global yang sangat pesat dan cepat mempengaruhi para remaja. Tidak mudah berdakwah dengan para remaja, akan tetapi ketika kita dengan pendekatan kepada mereka maka mereka sedikit demi sedikit akan terpengaruh dengan dakwah kita. Mereka tidak suka dengan kekerasan. Dengan dakwah yang dikemas dengan media cetak surat kabar akan membantu mereka mendapat masukan yang positif dengan sendirinya. Karena kembali lagi pada definisi dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terancam dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Seorang da'i yang akan menyampaikan dakwah harus memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik) (dikutip: Saputro, 2011: 262).

Manusia dikaruniai serta memiliki kedudukan yang agung dalam Islam. Hukum-hukum serta Akidah Islam juga setiap ajaran yang diikutinya semuanya bertujuan demi kebahagiaan seluruh umat manusia terlebih lagi bagi umat Islam.

Rasulullah selalu mengajak umatnya untuk mengesakan Allah (taukhid), seruan untuk selalu beribadah hanya kepada Allah, perhatian terhadap manusia beserta segala kebutuhannya serta meluruskan jalan hidupnya. Orang mencermati seruan-seruan para Rasul yang dikisahkan dalam Al-Qur'an akan mendapatkan bahwa diantara prioritas dakwah mereka adalah meluruskan penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Segala etika dan nilai moral yang melindungi kemuliaan serta kehormatan manusia dijunjung tinggi. Berikut adalah beberapa penghargaan yang diberikan Islam kepada umat manusia :

- a) Manusia dijadikan sebagai kholifah (pemimpin) di bumi. Allah memuliakan manusia dengan memberikan mereka tugas kholifah di bumi. Untuk memikul tugas itu, Allah memberikan manusia ilmu dan akal agar manusia dapat menjaga kelestarian dimuka bumi ini.
- b) Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Allah menciptakan manusia dan bentuk yang terindah serta baik, dengan penciptaan seperti itu Allah juga telah memuliakan manusia di atas mahluk-mahluk lain. Seperti firman Allah yang artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Qs. At- Tin: 4).

C. Kesimpulan

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada oranglain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa dakwah ialah mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diserukan oleh da'i. Islam menegaskan setiap muslim sesungguhnya

adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral ditengah masyarakat. Tugas dakwah yang demikain berat dan luhur itu mencakup dua aspek yaitu : *Amar ma'ruf* (mengajak kebaikan) dan *Nahi Munkar* (mencegah kemungkaran). Jika seluruh muslim menyadari hal ini selayaknya krisis moral yang merebab dikalangan masyarakat sedikit demi sedikit akan tereliminasi.

Para dosen STAIN Kudus berdakwah melalui media cetak surat kabar Harian Radar Kudus agar para mahasiswa tertarik untuk membaca dan mendapat wawasan yang luas tentang isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar. Karena di sini para dosen STAIN Kudus menulis atau berdakwah sesuai dengan kejadian yang ada dilingkungan sekitar. Pada waktu maraknya bom bunuh diri yang dilakukan oleh para teroris, maka yang diterbitkan tentang kejadian bom bunuh diri, ketika ada kekerasan orang tua pada anaknya maka yang diterbitkan kekerasan orang tua kepada anaknya, dan masih banyak lagi kejadian-kejadian lain yang diterbitkan oleh para dosen STAIN Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997.
- Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Pustaka Bani Quraisyi, Bandung 2004.
- Al-Munawar Said, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2003.
- Al-Munawar Said, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2003.
- Al-Qur'an dan terjemahnya Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, Depag, Jakarta, 1971.
- Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1986.
- Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Daulay Hamdan, *Dakwah ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), Yogyakarta, 2001
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, Intermedia, solo, 1997.
- Masyhuri Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Keagamaan*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1980.
- Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, STAIN Kudus, Kudus 2009.
- Mubasyaroh, *Sejarah Dakwah*, Nora Media Enterprise, Kudus 2010
- Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah*, CV. Rasindo, Jakarta, 1986.